

## **BAB V KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

#### 1. Tantangan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping dalam mencapai akreditasi paripurna pada elemen Manajemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (MRMIK) melibatkan upaya multidimensi yang mencakup aspek dokumentasi, sistem informasi, sumber daya manusia, serta kepatuhan regulasi. Tantangan utama yang dihadapi meliputi minimnya dokumentasi kegiatan, belum optimalnya implementasi EMR dan integrasi dengan platform nasional *Satu Sehat*, sosialisasi kebijakan yang masih informal, resistensi tenaga kesehatan terhadap teknologi (*drijiware*), keterlambatan pelaksanaan kegiatan wajib seperti kredensial dan pelatihan, hingga kendala regulasi dan biaya tinggi dalam penerapan tanda tangan elektronik. Hambatan-hambatan ini berimplikasi pada keterbatasan bukti objektif, keterlambatan alur kerja, dan penurunan skor penilaian akreditasi meskipun beberapa kegiatan telah dilakukan secara substansi.

#### 2. Strategi

Untuk mengatasi hambatan tersebut, rumah sakit menerapkan strategi seperti penyebaran informasi internal yang terdokumentasi, penguatan komunikasi pasien, *benchmarking* ke rumah sakit lain, penyesuaian regulasi internal dengan kebijakan nasional, pelaksanaan konsisten seluruh kegiatan sesuai standar akreditasi, pengembangan modul EMR internal, penyediaan infrastruktur teknologi, pelatihan bagi pengguna dan pengembang, serta pendampingan berkelanjutan. Strategi ini terbukti selaras dengan teori manajemen mutu, *change management*, dan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya keterpaduan antara infrastruktur, literasi digital SDM, serta kepatuhan regulasi untuk

keberhasilan implementasi EMR dan pemenuhan elemen akreditasi MRMIK.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Rumah Sakit**

Perlu memperkuat sistem dokumentasi kegiatan secara menyeluruh, termasuk audit, pelatihan, dan pengelolaan rekam medis, dengan bukti yang terdokumentasi rapi sesuai standar akreditasi. Integrasi EMR dengan platform nasional seperti Satu Sehat harus menjadi prioritas strategis. Pelatihan SIMRS dan penguatan infrastruktur teknologi informasi perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga kesiapan akreditasi dan mutu pelayanan.

### **2. Bagi institusi pendidikan**

Penting untuk mengembangkan kurikulum berbasis studi kasus akreditasi MRMIK yang mengajarkan mahasiswa cara menghadapi tantangan riil di lapangan, serta menjalin kerja sama dengan rumah sakit untuk program magang atau penelitian terkait akreditasi dan pengelolaan rekam medis.

### **3. Bagi Peneliti**

Disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan lintas unit rumah sakit dan menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk memperkuat validitas hasil. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi hubungan antara penerapan MRMIK dan indikator mutu klinis.

### **4. Bagi PMIK**

Penting untuk meningkatkan kompetensi dalam manajemen informasi kesehatan, khususnya dalam aspek keamanan, kerahasiaan, kelengkapan, dan keterbacaan rekam medis. PMIK juga diharapkan berperan aktif sebagai motor penggerak implementasi EMR, pengelolaan tanda tangan elektronik, dan integrasi data dengan platform nasional. Selain

itu, PMIK perlu terlibat langsung dalam perencanaan pelatihan, audit internal, dan proses PPS (Pasca Survei) untuk memastikan keberlanjutan pemenuhan standar MRMIK.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA